BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Pada pembahasan bab ini penulis akan menguraikan data atau isi berupa pesan yang terkandung dalam ini. Data ini berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan-pesan dakwah.

Penyajian data pada novel ini dikumpulkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Yaitu kategori pesan aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rosul, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada kada dan kadar.

Kategori syariah dengan sub kategori ibadah dan muamalah. Kategori akhlak yang meliputi akhlak akhlak kepada sesama makhluk. Data ini kemudian dikategorisasikan ke dalam tabel atau *coding.* Kemudian dari *coding* itu penulis menafsirkan data dan kesimpulan-kesimpulan pada setiap sub uraian agar mudah dipahami.

1. Pesan tentang aqidah

   Pesan-pesan tentang aqidah dalam novel ini seperti terdapat dalam tabel sebagai berikut:

   Tabel 4.1 : Pesan aqidah dalam novel Di antara Dua Sujud karya Muhammad Irata

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Materi
1	H.143	Islam sangat mengorhmati dan menjaga agama lain. Bahkan Allah dan Rosul mengutuk orang yang membunuh non-muslim yang sudah memenuhi haknya tinggal di Negara muslim. Semua ada dalam Al-Qur'an. Perlu dipahami, islam itu membenarkan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s., Taurat kepada Nabi Musa a.s., dan Zabur kepada Nabi Daud a.s. jika tak percaya Injil, bukan Islam namanya. Saya berharap, kamu mempelajari Injil dengan sempurna supaya mendapati jalan Tuhan yang sesungguhnya di dalamnya.	Aqidah (Iman kepada Kitab-kitab-Nya)
2	H.86	saya masih belum paham, mas, mengapa ada orang-orang di dunia ini yang berbuat kerusakan dengan dasar agama. Bagi saya, itu sangat bodoh. Saya sangat yakin agama apapun yang diturunkan Tuhan itu mengajarkan kebaikan serta kedamaian bagi umat. Bukannya kerusakan atau keburukan	Aqidah (iman kepada Allah)

3	H.87	bukannya Negara kita mayoritas beragama Islam? Tapi kenapa Islam yang dikenal mengajarkan kedamaian, kejujuran, dan toleransi malah banyak yang tidak menjalankan itu? Nah, kemana ajaran agama yang dulu saya yakini itu, mas? saya ingin tahu alasan pribadi kamu keluar dari agama Islam. mungkin semua agama sama bagi kita manusia. Tapi apakah sama di mata Tuhan	Aqidah (iman kepada Allah)
4	H.121	Tapi kamu sudah menjelaskan bahwa bukan kamu pelakunya? Kamu harus ceritakan yang sesungguhnya Savana. Allah akan menolongmu jika kamu berkata benar	Aqidah (iman kepada Allah)
5	H.130	Apa Allah masih menerima tobat seorang pelacur	Aqidah (iman kepada Allah)
6	H.335	Allah telah menetapkan jodohmu sebelum dunia ini diciptakan, Savana. Kamu harus percaya itu. Rezekimu tidak akan pernah termakan olehku, begitupula sebaliknya.	Iman kepada kada dan kadar: jodoh

		Mustahil kamu memakan rezekiku. Ajal kita pun tidak akan pernah tertukar. Apalagi tentang jodoh. Sekuat apapun mencari, sehebat apapun mengejar, jika dia bukan jodohmu, maka kamu tidak akanpernah menemukannya. Yang terbaik bagimu segeralah menjadi perempuan mulia di mata Allah, sehingga Allah pun akan memberimu laki-laki mulia,di dunia ini dan di akhir kelak.	
7	H. 345	Ini baru penjara dunia anak muda. Di sini, kita masih diberi makan. Jika kita haus, ada yang akan membawakan air. kita bisa makan yang enak saat ada yang membesuk. bahkan kita masih bisa tertawa. Tapi ingatlah, satu masa kita pun akan seperti ini. Di akhirat nanti, semua dosa dan kesalahan kita akan membuat kita di penjara, tapi di tempat yang pengap. Yang seluruh temboknya panas dan membakar. Penjaganya garang dan tidak memiliki belas kasian. Bila kita lapar, tidak ada yang member makan. Jika	Iman kepada hari akhir

		kita haus, hanya ada nanah dan darah. Tidak pernah ada senyum lagi dari wajah kita. Air mata kita tidak berkesudahan. Di sinilah tempat kita menyiapkan keperluan untuk hari itu. Perbanyaklah tasbih dan tahmid, anak muda. Itu yang membuat kita terbebas dari penjara api neraka.	

Dari tabel di atas diketahui bahwa pesan dakwah tentang aqidah antara lain ialah iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada kada dan kadar.

Pertama, Iman kepada Allah di dalam novel ini menunjukan dua hal. Yaitu bawah Allah Maha penolong dan Maha Pengampun. Allah Maha Penolong tergambar dari kisah yang diperankan oleh Savana, gadis cantik berambut hitam panjang. Ia adalah seorang mahasiswi di kampus UNG di Gorontalo. Selain kuliah Savana juga bekerja untuk membiayai hidupnya sebab ia adalah yatim yang ditinggal ayahnya dan ibunya sedang mengidap tumor ganas dibagian kepala. Namun sayang pekejaan yang ia lakukan adalah sebagai seorang wanita penghibur dengan cara menerima pesanan. Selama kuliah ia tinggal di kos-kosan bersama temannya, Monalisa gadis yang memiliki rambut warna merah. Dikisahkan bahwa Monalisa pernah menjalin hubungan asmara dengan seorang lelaki yang bernama Ramon.

Dalam novel dikisahkan bahwa, suatu hari Savana menyaksikan Mona sedang berbuat mesum dengan Ramon di kamar kosnya. Kemudian setelah melihat kedatangan Savana, Ramon juga ingin memperkosanya. Sebelum hal itu terjadi, Ramon telah dipukul dengan kayu balok oleh Mona. Kemudian mereka berurusan dengan polisi.[1] Ketika menghadapi masalah ini teman satu lokal Savana yaitu Salsa memberi nasihat kepada Savana:

> Tapi kamu sudah menjelaskan bahwa bukan kamu pelakunya? Kamu harus ceritakan yang sesungguhnya Savana. Allah akan menolongmu jika kamu berkata benar.[2]

Kemudian yang di maksud beriman bahwa Allah itu maha pengampun yakni masih dicerita yang sama seperti yang di atas. Dalam novel diceritakan bahwa dari sebab kejadian yang menimpa Savana yang lalu, membuat ia terusir dari kosnya. Kemudian Savana pergi ke kos Salsa dengan maksud ingin menceritakan apa yang ia alami. Bahwa ia mengalami mimpi buruk, yangmana dalam mimpi itu ibu Savana tidak mengenal bahwa ia adalah anaknya, malah Monalah yang ia akui sebagai anaknya. Kemudian terlontar dari Savana mempertanyakan pada Salsa "Apa Allah masih menerima tobat seorang pelacur?".[3] Kemudian Salsa menjawab pertanyaan Savana dengan hikmat, yakni bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna, tapi dibalik kesempurnaannya Allah

---

[1]Muhammad Irata, *di Antara Dua Sujud* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015), h.60–66.

[2]Ibid., h.121.

[3] Ibid., h.130.

menitipkan hawa nafsu. Nafsu itu yang membuat manusia sering salah dan berbuat dosa. Jika manusia menyesali dosanya dengan sungguh-sungguh untuk bertobat kemudian meninggalkan perbuatan itu, pasti rahmat Allah trebuka untuknya.[4]

Kedua, iman kepada Kitab-kitab-Nya: yakni Al-Qur'an. Iman kepada Al-Qur'an tergambar dari kisah yang diperankan oleh Furqon, pemuda tampan lagi bertubuh tegapdan gagah dari Kediri. Ia adalah seorang mahasiswa di Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional Yogyakarta, dan sekarang ia melakukan penelitian di Manado. Kemudian Angel, gadis cantik berwajah Tionghoa. Ia adalah anak dari pemilik Hotel Central di Manado. Angel mempunyai teman yang bernama Haura, gadis berkulit putih yang rambutnya disanggul seperti pramugari. Ia juga bekerja di hotel pemilik orangtua Angel sebagai resepsionis.

Dalam novel dikisahkan bahwa ini bermula ketika pembicaraannya tentang Jepang sebagai paham sekuler atau tidak mempunyai agama. Ketika Angel dan haura bertanya tentang Jepang yang tidak punya agama dan tidak percaya Tuhan. Lalu Furqon menjelaskan apa yang ia ketahui tentang Jepang. Bahwa Jepang adalah Negara yang mayoritas tidak mempunyai agama. Ada istilah dari mereka yang mengungkapkannya dengan *Nihonjin wa sukyo ni mukanshin* yakni orang Jepang tidak punya minat pada agama. Bagi mereka agama tidak lain hanyalah kegiatan budaya. Kemudian Angel menyela perkataan Furqon sebelum ia

[4]Ibid., h.130–131.

melanjutkan penjelasannya, Angel masih tidak habis pikir kenapa umat Islam mengajarkan kekerasan, bukankah Islam adalah agama yang damai? Dan itu juga yang terjadi Pada Jepang yang tak berminat dengan agama. Kemudian Furqon menerangkan kepada Angel bahwa dasar agama itu kedamaian. Dan juga dalam Islam tidakada kekerasan yang ada hanya ketegasan. Ketegasan di sini bukan hanya untuk non-muslim saja, namun kepada muslim yang melanggar batasan moral dan agama juga perlu ditegasi.[5] Sehingga Furqon memberi nasehat kepada Angel bahwa:

> Islam sangat mengorhmati dan menjaga agama lain. Bahkan Allah dan Rosul mengutuk orang yang membunuh non-muslim yang sudah memenuhi haknya tinggal di Negara muslim. Semua ada dalam Al-Qur'an. Perlu dipahami, islam itu membenarkan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s., Taurat kepada Nabi Musa a.s., dan Zabur kepada Nabi Daud a.s. jika tak percaya Injil, bukan Islam namanya. Saya berharap, kamu mempelajari Injil dengan sempurna supaya mendapati jalan Tuhan yang sesungguhnya di dalamnya.[6]

Ketiga, iman kepada hari akhir: yakni hari pembalasan. Iman kepada hari pembalasan ini tergambar dari kisah yang diperankan oleh Furqon dan temannya yang bernama pak Lukman Anshari yang berusia kurang lebih 60tahun. Pak Lukman ini senasib juga dengan Furqon, bahwa ia dituduh membunuh.

Dalam novel diceritakan bahwa suatu hari Furqon diseret ruang introgasi guna mengetahui ganja yang ditemukan dikamarnya itu milik siapa. Sudah tiga kali pemeriksaan jawaban Furqon masih sama, bahwa ganja itu bukanlah miliknya. Ia selalu mendapat pukulan oleh petugas tiap

[5]Ibid., h.138–142.

[6]Ibid., h.143.

kali membela diri. Dan sampai pada akhirnya ia di tahan dalam penjara. Dalam penjara ia tidak sendirian, ia bersama pak tua yang bernama pak Lukman. Ia dan pak Lukman sama di fitnah, meskipun begitu mereka tetap tegar dan sabar dalam menghadapi ujian yang diberi Allah. Meskipun dipenjara merekaselalu melakukan Salat wajib maupun sunah, dan selalu berdoa meminta pertolongan kepada Allah.[7] Pada suatu kesempatan pak lukman mengatakan kepada Furqon bahwa:

> Ini baru penjara dunia anak muda. Di sini, kita masih diberi makan. Jika kita haus, ada yang akan membawakan air. kita bisa makan yang enak saat ada yang membesuk. bahkan kita masih bisa tertawa. Tapi ingatlah, satu masa kita pun akan seperti ini. Di akhirat nanti, semua dosa dan kesalahan kita akan membuat kita di penjara, tapi di tempat yang pengap. Yang seluruh temboknya panas dan membakar. Penjaganya garang dan tidak memiliki belas kasian. Bila kita lapar, tidak ada yang member makan. Jika kita haus, hanya ada nanah dan darah. Tidak pernah ada senyum lagi dari wajah kita. Air mata kita tidak berkesudahan. Di sinilah tempat kita menyiapkan keperluan untuk hari itu. Perbanyaklah tasbih dan tahmid, anak muda. Itu yang membuat kita terbebas dari penjara api neraka.[8]

Keempat, iman kepada kada dan kadar: yakni iman kepada kada, beriman tentang ketentuan jodoh. Dalam novel dikisahkan bahwa seorang gadis cantik yang bernama Savana ini dilanda kebingungan. Ia bingung dengan perasaannya, ia menyukai seorang lelaki yang bernama Muhammad yang belum pernah ia temui. Muhammad atau dikenal dengan Aslam adalah pemuda yang selalu memberi uang setiap bulan kepada Savana, dan selalu memberi nasihat kepadanya melalui sebuah surat. Nasihat itu berupa, jalan yang ditempuh Savana adalah jalan yang

[7]Ibid., h.324–328, 344–345.

[8]Ibid., h.345.

salah, isi surat itu meminta agar Savana bisa kembali kepada jalan yang benar. Dari sebuah surat itu Savana mulai merasa ada perasaan kepada pemuda itu. Namun disatu sisi ibunya telah menjodohkan ia dengan pemuda di kampungnya. Ia menceritakan ini semua dengan temannya yakni Salsa.[9] Kemudian Salsa memandang Savana dan berkata tenang bahwa:

> Allah telah menetapkan jodohmu sebelum dunia ini diciptakan, Savana. Kamu harus percaya itu. Rezekimu tidak akan pernah termakan olehku, begitupula sebaliknya. Mustahil kamu memakan rezekiku. Ajal kita pun tidak akan pernah tertukar. Apalagi tentang jodoh. Sekuat apapun mencari, sehebat apapun mengejar, jika dia bukan jodohmu, maka kamu tidak akanpernah menemukannya. Yang terbaik bagimu segeralah menjadi perempuan mulia di mata Allah, sehingga Allah pun akan memberimu laki-laki mulia,di dunia ini dan di akhir kelak.[10]

Mendengar hal yang diutarakan salsa itu Savana langsung menjatuhkan air mataya, dan meminta solusi apa yang harus diperbuat. Lalu Salsa memberikan nasehat agar tidak terlalu memikirkan pemuda yang bernama Muhammad itu karna akan membuat ia semakin menderita. Setelah Savana memikirkan apa yang dikatakan Salsa, kemudian ia membuat keputusan untuk menerima perjodohannya di kampung.[11]

2. Pesan tentang syariah

Pesan-pesan syariah dalam novel ini seperti terdapat dalam tabel sebagai berikut:

---

[9]Ibid., h.334–335.

[10]Ibid., 335.

[11]Ibid., h.336–338.

Tabel 4.2: Pesan syariah dalam novel *Di antara Dua Sujud karya Muhammad Irata*

No	Halaman	Kutipan /Uraian	Materi
1	H.52	Ah, kamu itu mabuk semalam. Pikiranmu kemana-mana. Savanna, ya, tetap Savana. Tak ada yang berubah. Aku salat, ya, karena akhir-akhir ini aku sulit sekali tidur. Perasaanku gelisah. Agar tenang, aku piker tidak ada salahnya aku salat	Syariah (ibadah)
2	H.67	secepatnya kamu harus menikah, Aslam. Permasalahan hidupmu itu karena kamu belum menikah. Bila sudah mempunyai seorang istri, fikiranmu tak akan difokuskan pada perempuan itu. Carilah seorangwanita yang kamu senangi, yang perangainya baik, dan tentunya ia seorang muslimah yang taat	Syariah (muamalah: munakahat)
3	H.68	kisahmu ini sesungguhnya pernah terjadi di zaman Nabi Muhammad saw. Seorang laki-laki pernah meminta izin menikah dengan kekasihnya yang tak	Syariah (muamalah: munakahat)

		lain adalah seorang pelacur. Namun, Nabi tidak menjawab pertanyaan lelaki itu hingga akhirnya sebuah ayat diturunkan mengenai permasalahan ini. Nabi melarangnya, karenalaki-laki itu adalah laki-laki yang saleh. Laki-laki yang baik akan bersama perempuan yang baik. Seandainya, kamu hidup di zaman Nabi dan kamu mengadukan permasalahanmu itu pada beliau, apa yang akan kamu lakukan setelah mendengar jawaban Baginda Nabi, Aslam	
4	H.93	iya, maaf, Haura. Tadi di Masjid sudah iqamat. Saya tidak ingin ketinggalan salat berjamaah	Syariah (ibadah)
5	H.94	wajib sih, tidak. Hanya saja, salat berjamaah itu merupakan *sunnatul huda*, ini mungkin sebagai tambahan ilmu buatmu Haura. *Sunnatul huda* itu jalan-jalan kebaikan dari Nabi Muhammad saw. Islam itu ada yang langsung datang dari Allah swt., yang	Syariah (ibadah)

		semuanya tertulis di dalam Al Qur'an, dan satu lagi yang datang dari ucapan atau perilaku Nabi yang biasa kita sebut sunah. Nah, salat berjamaah ini adalah salah satu petunjuk dan merupakan sunah Nabi	
6	H.96	Bagaimana bila ada orang yang selalu melaksanakan salat, namun dia tetap melakukan dosa? Tapi sebaliknya, ada orang tidak pernah salat, tapi perilakunya baik, bahkan jarang sekali melakukan dosa. Itu bagaimana, mas? Bukankan lebih baik tidak salat, tapi sikapnya baik, daripada selalu ibadah, tapi tingkah lakunya buruk?	Syariah (ibadah)
7	h.114	Berwudhu artinya bersuci. Sebelum saya melakukan ibadah sholat, lebih dulu saya membasuh beberapa anggota badan dengan air. Itu yang digunakan berwudhu. Saya berusaha menjaga wudhu agar tidak batal.	Syariah (ibadah)
8	H.232	Aku pernah melihatmu salat. Aku perhatikan, kamu sangat damai	Syariah (ibadah)

		menjalaninya. Aku berharap, saat melihatmu salat, aku bisa merasakan kedamaian yang kamu rasakan.	
9	H.406	Jika ia kembali, nikahi dia dan ajak ia kepada islam. Aku juga tidak menduga Haura menjadi bidadari serta menempati istana baru dalam kehidupanku. Sama halnya denganmu. Kita bisa berencana, tapi jodoh mutlak di tangan Allah. Gadis yang pernah kuceritakan padamu telah menemukan jodohnya, maka aku harus menemukan jodohku. Cinta bisa hadir setelah pernikahan. Jika sudah menikah, maka Allah akan memberikan cinta baru dalam kehidupan kita. Cinta yang sama indahnya dengan cinta yang dulu pernah kita rasakan.	Syariah (muamalah: munakahat)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pesan dakwah tentang syariah antara lain ialah ibadah: sholat, dan muamalah: pernikahan.

Pertama, ibadah. Ibadah dalam novel menunjukkan tentang sholat. Sholat tergambar dari kisah yang diperankan Savana

Dalam novel di kisahkan bahwa Savana ini masih terngiang kata-kata dalam surat yang isinya:

> Bahkan seorang pelacur pun, yang dianggap hina oleh manusia, juga bisa tercatat memasuki pintu surga hanya karena memberi kebaikan pada seekor anjing yang kehausan.[12]

Kemudian Savana bangkit dari tempat tidurnya menuju kamar mandi, dengan rasa tenang ia ber wudu. Ia sudah lama tak menyentuh air wudu sehingga ia merasa ada kesejukan dalam dirinya. Selesai wudu ia melaksanakan Salat, kemudian setelah Salat ia membaca Al-Quran. Surah yang ia baca ialah Ar-Rahman. Mona selaku teman Savana terkejut akan perubahan yang dialaminya. Ia seakan tak percaya bahwa temannya itu melakukan Salat. Sehingga ia berkata:

> Ah, kamu itu mabuk semalam. Pikiranmu kemana-mana. Savanna, ya, tetap Savana. Tak ada yang berubah. Aku salat, ya, karena akhir-akhir ini aku sulit sekali tidur. Perasaanku gelisah. Agar tenang, aku piker tidak ada salahnya aku salat.[13]

Dalam novel dikisahkan bahwa pada saat azan zuhur, pemuda yang bernama Furqon ini bergegas menuju Masjid, ia tidak menghiraukan panggilan dari Haura. Setelah melakukan sholat di Masjid, ia kembali ke hotel. Kemudian Furqon meminta maaf kepada Haura karna tidak dihiraukan, sebab di masjid tadi sudah iqamat ia tidak mau ketinggalan sholat berjamaah jelas Furqon. Memannya Salat berjamaah ini wajib tanya Haura. Kemudian ia menjelaskan tentang Salat berjamaah bahwa

[12]Ibid., h.48.
[13]Ibid., h.52.

salat berjamaah ini tidaklah wajib, hanya sunah. Namun jika sunah itu dilakukan seseorang akan mendapat pahala 27 derajat karena usahanya ke masjid. Yang diharuskan ke masjid ialah laki-laki, untuk perempuan lebih utama di kamarnya baik berjamaan maupun sendirian terang Furqon. Haura memperhatikan dengan hikmat apa yang dijelaskan oleh Furqon.[14] Namun ia kembali bertanya pada Furqon:

> Bagaimana bila ada orang yang selalu melaksanakan salat, namun dia tetap melakukan dosa? Tapi sebaliknya, ada orang tidak pernah salat, tapi perilakunya baik, bahkan jarang sekali melakukan dosa. Itu bagaimana, mas? Bukankan lebih baik tidak salat, tapi sikapnya baik, daripada selalu ibadah, tapi tingkah lakunya buruk?[15]

Mendengar pertanyaan Haura, Furqon langsung tercengang, hatinya bergemuruh. Namun ia harus menjelaskan kepada Haura bahwa amal seseorang yang akan pertama kali dihisab adalah sholat. Dan Allah berfirman bahwa sholat itu mencegah keji dan mungkar. Dan jika ia suka berbohong maka Salatnya akan menyadari kebohongannya. Semua ada proses, tapi yang lambat laun sikap buruk itu akan hilang. Furqon juga mengingatkan kepada Haura bahwa jangan sekali-kali meremehkan sholat.[16]

Setelah menghadiri seminar Hichiro Nakayama, Furqon langsung meminta jemput pak Steve supir taxi di Manado Convention Center. Karena waktu menunjukkan pukul empat sore, ia takut pak Steve akan

[14]Ibid., h.91–95.

[15]Ibid., h.95.

[16]Ibid., 96–99.

terlambat menjemputnya. Sehingga ia melaksanakan Salat terlebih dahulu di MCC. Usai Salat ia dikejutkan oleh suara yang tak asing menggunakan bahasa Jepang. Namun Furqon tidak memberikan ekpresinya, sehingga dikira oleh gadis Jepang yang bernama Nayumi itu Furqon tidak mengerti apa yang ia katakana. Kemudian sesaat setelah itu Furqon pun tersenyum menandakan bahwa ia paham. Setelah itu mereka saling sapa menyapa dan Nayumi juga meminta maaf atas kejadian di Bandara membuat koper Furqon jadi rusak. Setelah itu Nayumi ingin berjabat tangan dengan Furqon, namun Furqon menangkup tangannya karena ia sudah berwudu. Sehingga membuat Nayumi tak suka, kemudian bertanya apa yang di maksud oleh Furqon tentang wudu itu.[17] Kemudian Furqon menjelaskan:

> Berwudhu artinya bersuci. Sebelum saya melakukan ibadah sholat, lebih dulu saya membasuh beberapa anggota badan dengan air. Itu yang digunakan berwudhu. Saya berusaha menjaga wudhu agar tidak batal.[18]

Dengan penjelasan Furqon itu membuat Nayumi sedikit bingung, karena ia pikir itu sebuah ritual ibadah yang aneh.

Nayumi, gadis cantik dengan pipi putih dan bersih, dan rambut hitamnya yang kecokelatan, dari Jepang. Ia adalah teman Furqon di Manado. Dalam novel dikisahkan, pada siang hari di lobi hotel Nayumi bercerita tentang dirinya dan keluarganya pada Furqon. Bahwa kedatangannya ke Manado adalah sebuah pelarian, karena ia sudah lelah dengan pekerjaannya sebagai bintang porno. Dan sekarang ia dipaksa

[17]Ibid., h.111–114.

[18]Ibid., h.114.

pulang oleh Kotaro. Kotaro adalah orang yang merawat Nayumi dan Miyari (adik Nayumi) paska meninggalnya orangtua mereka. Dan sekarang Kotaro telah menemukan Nayumi, jika ia tidak pulang maka adiknya lah yang akan dijadikan sebagai bintangnya. Nayumi mengatakan bahwa ia tidak tahu jika Tuhan itu memang ada, dan dia berharap Tuhan bisa menolongnya. Pada saat azan berkumandang, Furqon bergegas menuju masjid, dan menyuruh Nayumi menunggu di lobi hotel. Namun ia menolak, ia ingin ikut ke Masjid bersamanya.[19] Kemudian ia mengatakan:

> Aku pernah melihatmu salat. Aku perhatikan, kamu sangat damai menjalaninya. Aku berharap, saat melihatmu salat, aku bisa merasakan kedamaian yang kamu rasakan.[20]

Kedua, muamalah. Muamalah yang terdapat dalam novel adalah tentang pernikahan. Pernikahan ini tergambar dari kisah yang diperankan oleh Aslam, pemuda dari keluarga sederhana. Ia adalah mahasiswi kampus UNG di Gorontalo, selain mahasiswa ia juga bekerja sebagai pengajar kontrak di sebuah sekolah inpres milik yayasan. Ia hanya tinggal bersama ibunya, dan ibunya ini berjualan sayur. Aslam mempunyai seorang ustadz yang bernama Salman.

Dalam novel dikisahkan, pada waktu siang hari Aslam berdialog dengan Ustadz Salman. Bahwa ia mempunyai perasaan pada seorang gadis yang bernama Savana. Namun ustadz Salman melarang Aslam berhubungan dengan wanita itu, karena wanita itu ialah wanita penghibur.

---

[19]Ibid., h.229–232.

[20]Ibid., h.232.

Kemudian ustadznya menyarankan agar Aslam secepatnya menikah kepada seorang muslimah yang taat. Mendengar hal itu Aslam Nampak ragu.[21] Sehingga ustdaz Salman mengatakan padanya:

> Kisahmu ini sesungguhnya pernah terjadi di zaman Nabi Muhammad saw. Seorang laki-laki pernah meminta izin menikah dengan kekasihnya yang tak lain adalah seorang pelacur. Namun, Nabi tidak menjawab pertanyaan lelaki itu hingga akhirnya sebuah ayat diturunkan mengenai permasalahan ini. Nabi melarangnya, karenalaki-laki itu adalah laki-laki yang saleh. Laki-laki yang baik akan bersama perempuan yang baik. Seandainya, kamu hidup di zaman Nabi dan kamu mengadukan permasalahanmu itu pada beliau, apa yang akan kamu lakukan setelah mendengar jawaban Baginda Nabi, Aslam.[22]

Dalam novel dikisahkan, Furqon telah seminggu dinyatakan bebas dari tuduhan yang dianggap memiliki barang ganja itu. Tiga bulan ia sudah berada di Manado, sehingga ia harus melanjutkan penelitiannya lagi yang tertunda. Pada siang hari usai sholat, imam masjid mengundang Fuurqon makan siang di rumahnya. Setelah makan siang, ia kembali ke hotel, pada saat di lobi ia diundang makan lagi oleh pak Apus selaku penjaga hotel. Di ruang makan ada Angel dan orangtuanya, Aslam, Haura. Haura memperkenalkan Aslam kepada semuanya, bahwa mereka akan mengadakan pernikahan.[23] Kemudian Aslam mengatakan kepada Furqon:

---

[21]Ibid., h.66–68.

[22]Ibid., h.68.

[23]Ibid., h.390–406.

> Jika ia kembali, nikahi dia dan ajak ia kepada islam. Aku juga tidak menduga Haura menjadi bidadari serta menempati istana baru dalam kehidupanku. Sama halnya denganmu. Kita bisa berencana, tapi jodoh mutlak di tangan Allah. Gadis yang pernah kuceritakan padamu telah menemukan jodohnya, maka aku harus menemukan jodohku. Cinta bisa hadir setelah pernikahan. Jika sudah menikah, maka Allah akan memberikan cinta baru dalam kehidupan kita. Cinta yang sama indahnya dengan cinta yang dulu pernah kita rasakan.[24]

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pesan-pesan dakwah dalam novel di antara dua sujud karya Muhammad Irata ialah tentang syariah. Yang di dalamnya meliputi tentang kewajiban menjalankan ibadah sholat dan tentang pernikahan.

3. Pesan tentang akhlak

Pesan-pesan akhlak dalam novel ini seperti terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3: Pesan akhlak dalam novel Di antara Dua Sujud karya Muhammad Irata

No	Halaman	Kutipan / Uraian	Materi
1	H.12	mereka hanya belum beriman, maka tugasku dan tugasmulah untuk menyampaikan agama kepada mereka. Bukankah kamu sekarang seorang ustaz.	Akhlak (akhlak terhadap , manusia)
2	H.12	lah *sampeyan* kan yang ngomong	Akhlak

[24]Ibid., h.406.

		kalau *amar ma'ruf* itu tugas kita dan kita wajib menyampaikan agama Islam ini ke siapapun, dimanapun, dan dengan kondisi yang bagaimanapun juga. Contohnya sudah bisa kita lihat sendiri. Kiai mushab bisa berdakwah ke Jepang hingga ia menikahi seorang janda,mantan istri seorang perdana menteri. Dan dari usaha beliau, kini beberapa kota besar di Jepang seperti Tokyo, Kobe, Nagoya, dan Fukuoka telah memiliki masjid. Apakah itu bukan sebuah amal *jariyah* ? bukankan mereka juga butuh hidayah, sama seperti kita?	(akhlak terhadap manusia: akhlak bermasyarakat)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pesan dakwah tentang akhlak ialah akhlak terhadap manusia: akhlak kepada masyarakat. Akhlak terhadap manusia dalam novel ini ialah akhlak terhadap masyarakat. Akhlak kepada masyarakat tergambar dari kisah yang diperankan oleh Aslam dan Furqon.

Dalam novel dikisahkan, pada saat Aslam dan Furqon menaiki sebuah angkot. Mereka bercerita tentang banyak hal, Furqon sangat mengagumi Jepang. Sedang Aslah tidak habis pikir dengannya, apa yang

dikagumkan, kenyataannya bahwa Jepang salah satu Negara penghasil film porno terbesar dan juga Jepang adalah Negara yang mayoritas tidak beragama.[25] Sehingga Furqon mengatakan:

> Mereka hanya belum beriman, maka tugasku dan tugasmulah untuk menyampaikan agama kepada mereka. Bukankah kamu sekarang seorang ustaz. lah *sampeyan* kan yang ngomong kalau *amar ma'ruf* itu tugas kita dan kita wajib menyampaikan agama Islam ini ke siapapun, dimanapun, dan dengan kondisi yang bagaimanapun juga. Contohnya sudah bisa kita lihat sendiri. Kiai mushab bisa berdakwah ke Jepang hingga ia menikahi seorang janda,mantan istri seorang perdana menteri. Dan dari usaha beliau, kini beberapa kota besar di Jepang seperti Tokyo, Kobe, Nagoya, dan Fukuoka telah memiliki masjid. Apakah itu bukan sebuah amal *jariyah* ? bukankan mereka juga butuh hidayah, sama seperti kita?[26]

Setelah berbincang-bincang tentang Jepang tadi, saatnya mereka turun dari angkot, mereka turun depan Masjid Sabilul Arsyad. Dalam perjalanan menuju toko peralatan tulis yang akan ia gunakan selama penelitian. Setealah selesai membelinya, mereka di sapa oleh tiga gadis *assalamualaikum* namun tidak dijawab oleh Aslam. Furqon bingung, kenapa ia tidak membalas sapaan mereka.[27] Kemudian Furqon selaku teman Aslam memberi ledekan yang berupa nasehat:

> Lalu apa yang membuatmu tidak mengacuhkan salam mereka, Lam? Bahkan aku melihat wajahmu seperti tidak senang dengan ucapan salam itu. Membalas salam hukumnya wajib, loh![28]

Dari uraian di atas, bisa diketahui bahwa pesan-pesan dakwah dalam novel di antara dua sujud karya Muhammad Irata ialah tentang

[25]Ibid., h.7–12.

[26]Ibid., h.12.

[27]Ibid., h.15–18.

[28]Ibid., h.18.

akhlak, yakni akhlak terhadap mahluk. Dalam novel ini yang termasuk pesan akhlak terhadap makhluk ialah tentang akhlak kepada manusia tentang berdakwah.

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data pesan-pesan dakwah dalam novel di antara dua sujud karya Muhammad Irata dapat diketahui bahwa pesan dakwah yang terkadung meliputi tujuh hal, yaitu iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitabNya, iman kepada hari akhir, iman kepada kada dan kadar, ibadah (salat), dan muamalah (pernikahan).

1. Pesan dakwah kategori akidah

Akidah adalah apa yang diwajibkan setiap muslim untuk mempercayainya/meyakininya, kemudian akidah menjadi acuan bagi ibadah, tingkah laku dan perbuatannya, baik yang bersifat personal maupun sosial. Di dalam Islam, akidah pada dasarnya meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kita-kitab, iman kepada Rosul-rosulNya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar.[29]

Pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Di antara Dua Sujud* ini meliputi: iman kepada Allah dan iman kepada qada dan qadar.

a. Iman kepada Allah

Kata "iman" berasal dari bahasa arab yang artinya percaya. Sedangkan percaya berarti pengakuan terhadap adanya sesuatu yang

[29]Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.19.

bersifat ghaib, atau sesuatu itu benar.[30] Jadi iman kepada Allah ialah membenarkan dan yakin akan adanya Allah sebagai Tuhan seluruh alam dan membenarkan dengan yakin akan ke Esaan Allah dalam perbuatannNya menciptakan alam dan makhluk seluruhnya. Dalam novel ini iman kepada Allah ada dua hal, yaitu:

1) Allah Maha Penolong

Dalam hati seorang mukmin sudah seharusnya tertanam pemahaman yang kuat akan sifat penolong dari Allah. Karena sebaik-baik penolong di dunia ini hanyalah Allah, hal ini sesuai dengan ayat al-quran surah al-fatihah ayat 5 yang artinya "hanya kepada-Mu kami mengabdi dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan".

Sejatinya tidak ada makhluk yang bisa menentang kehendak Allah ketika Allah berkehendak, salah satunya ketika Allah berkehendak untuk menolong hambanya. Hal ini tergambar dalam kutipan novel berikut:

> Tapi kamu sudah menjelaskan bahwa bukan kamu pelakunya? Kamu harus ceritakan yang sesungguhnya Savana. Allah akan menolongmu jika kamu berkata benar.[31]

[30]Abdullah bin Abdul Aziz Al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an As-Sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih*, Cet. ke-1 (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007), h.8.

[31]Irata, *di Antara Dua Sujud*, h.121.

Pesan yang disampaikan ini ialah bahwa kita harus percaya kepada Allah. Bahwa Allah akan selalu menolong hambanya. Seperti firman Allah dalam Q.S. Ali Imran/3: 160.

إِن يَنصُرۡكُمُ ٱللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمۡۖ وَإِن يَخۡذُلۡكُمۡ فَمَن ذَا ٱلَّذِي
يَنصُرُكُم مِّنۢ بَعۡدِهِۦۗ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١٦٠

> Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.[32]

Melalui firman tersebut dapat diketahui bahwa Allah sesungguhnya Maha Penolong atas hambanya tanpa memperdulikan keadaan hambanya. Karena tiada Tuhan selain Allah yang bisa menolong hambanya. Berdasarkan kutipan novel bahwa "Allah akan menolongmu jika kamu berkata benar." Kata benar di sini mengandung arti kejujuran. Baik jujur dari segi perkataan maupun dalam perbuatan. Dan yang utama adalah jujur dengan diri sendiri dan tidak berdusta pada orang-orang yang ada disekitar. Sehingga Allah akan memberikan pertolongan.

[32]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.90.

2) Allah Maha Pengampun

Dalam kehidupan bersosial, manusia kadangkala melakukan kesalahan dan kekeliruan. Keadaan ini tidak dapat dihindari oleh manusia, sebab seyogyanya manusia itu bersifat lemah dan selalu berbuat dosa. Sebagaimana halnya yang terjadi dalam kehidupan para tokoh dalam novel ini. Dalam kutipan "apa Allah masih menerima tobat seorang pelacur."[33] Dalam kutipan ini berupa pertanyaan yang mana ia (Savana) masih ragu, khawatir akan dirinya sendiri.

Manusia manapun, yang dahulu maupun sekarang ataupun yang akan datang, tidak akan terlepas dari kealpaan. Karena kealpaan yang pertama telah dilakukan oleh Nabi Adam a.s dan ibu Hawa, dengan melanggar larangan Allah memakan buah khuldi. Dengan kealpaan itu, manusia sudah mulai terperangkap untuk melakukan kesalahan sampai pada tingkat pelanggaran dan kejahatan. Tingkat pelanggaran dan kejahatan ini dalam ajaran Islam diistilahkan dengan kata maksiat. Hanya para Nabi dan para Rosul yang terpelihara dari kemaksiatan.

Pada diri manusia ini terdapat suatu macam naluri yang dinamakan perasaan hukum, yangmana dalam keadaan ini

[33]Irata, *di Antara Dua Sujud*, h.130.

bagaimanapun selalu diliputi oleh hukum dan berhajat kepada hukum.[34]

Padahal sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun bagi orang yang bertobat dan menjauhi diri dari kemaksiatan, kemudian istiqamah dalam ibadahnya sampai ia meninggal dan memenuhi segala yang diperintahkan oelh Allah swt.[35]

Sehingga kita sebagai hamba Allah tidak boleh meragukan kasih sayangNya. Dan juga harus percaya bahwa Allah itu Maha Pengampun. Dan janganlah kita memiliki keraguan dan kekhawatiran terhadap diri sendiri, jika kita benar-benar bertaubat dan beramal saleh, kemudian kita tetap dijalan yang benar dan tidak mengulangi perbuatan dosa tadi. Maka insya allah, Allah akan memberikan ampunannya. Seperti yang terkandung dalam Q.S. Thahaa/20: 82.

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا ثُمَّ ٱهْتَدَىٰ

> Dan Sesungguhnya aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar.[36]

[34]Haderanie HN, *Asma'ulhusna Sumber Ajaran Tauhid/Tasauf* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), h.101–102.

[35]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.173.

[36]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.440.

Pada dasarnya, jika manusia yang ingin dosanya diampuni oleh Allah yang Maha Pengampun, dia harus bertaubat dengan taubat nasuha. Yakni dengan menyesali perbuatan-perbuat yang ia buat selama ini. Dan Allah akan mengampuni hambanya yang meminta ampunan kepadaNya.[37]

Sebaliknya, jika kita masih berada dalam perbuatan buruk tesebut. Allah tidak akan mengampuni perbuatan tersebut, kecuali kita kembali kepada jalan yang benar. Dan Allah akan menunggu hamba-Nya untuk kembali kepada-Nya.

b. Iman kepada kitab-kitab-Nya

Seyogyanya kita sebagai hamba Allah juga harus mempercayai dan meyakini akan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para Rosul. Sebab sekarang yang kita ketahui dan yakiniitu adalah kitab Al-Qur'an yang di bawa oleh Rosulullah saw. Walaupun sebelum itu ada kitab-kitab lain yang diturunkan kepada para Rosul. Seperti kitab Taurat, Injil, dan Zabur.[38] Hal ini disampaikan dalam kutipan novel:

> Islam sangat mengorhmati dan menjaga agama lain. Bahkan Allah dan Rosul mengutuk orang yang membunuh non-muslim yang sudah memenuhi haknya tinggal di Negara muslim. Semua ada dalam Al-Qur'an. Perlu dipahami, islam itu membenarkan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s., Taurat kepada Nabi Musa a.s., dan Zabur kepada Nabi Daud a.s. jika tak percaya Injil, bukan Islam namanya. Saya berharap, kamu mempelajari Injil dengan sempurna supaya mendapati jalan Tuhan yang sesungguhnya di dalamnya.[39]

---

[37]M. Zukarni Jahja, *99 Jalan Mengenal Tuhan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), h.114.

[38]Abu bakr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedia Muslim* (Jakarta: Darul Falah, 2000), h.24.

[39]Irata, *di Antara Dua Sujud*, h.143.

Pesan yang disampaikan ialah bahwa Islam menghormati agama selain Islam. Sebab Islam juga harus percaya akan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para Rosul terdahulu. Seperti halnya firman Allah dalam Q.S. An-Nisa/4: 136.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ مِن قَبۡلُۚ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَٰلَۢا بَعِيدًا

> Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.[40]

Melalui ayat ini Allah menyeru kepada kaum muslimin agar mereka tetap beriman kepada Allah, kepada Rosul-Nya Muhammad, kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Dan melalui ayat ini pula Allah memperingatkan orang-orang yang mengingkari-Nya. Dan tidak boleh hanya mengimani sebagian Rosul dan kitab yang telah ada.

---

[40]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.131.

Apabila ini terjadi maka ini menunjukkan bahwa ia belum meresapi hakikat iman.[41]

Dari penjelasan tafsir di atas bahwa umat Islam mempercayai kitab yang telah diturunkan sebelum Al-Quran. Kemudian penulis tidak sependapat dengan kutipan "Saya berharap, kamu mempelajari Injil dengan sempurna supaya mendapati jalan Tuhan yang sesungguhnya di dalamnya", karena hal itu sama saja si tokoh membenarkan agama yang dianutnya.

c. Iman kepada hari akhir

Meyakini dunia ini mempunyai hari akhir adalah suatu bentuk iman yang harus diyakini kebenarannya. Kemudian setelah hari itu akan datang hari kedua yakni akhirat.[42] Di dunia ada beragam sifat manusia. Manusia sendirilah yang menentukan perbuatan baik atau buruk yang akan dilakukannya. Dan ia harus siap dengan pertanggungjawabannya kelak di akhirat. Karena sekecil apapun perbuatan baik atau buruk akan dibalas oleh Allah.

Dalam kehidupan antar umat manusia sering terjadi ketidakadilan, beda halnya dengan hukum dan keadilan yang ada diluar manusia dan binatang. Mereka dikenal dengan sebutan alam. Matahari, bulan dan bintang dengan penuh ketaatan beredar dalam falaknya, menyusuri garis hukum yang telah ditentukan untuknya.

[41]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, h.294.

[42]Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedia Muslim*, h.46.

Hukum sebab akibat, hukum keterkaitan dan masih banyak lagi istilah-istilah seperti itu.

Pada dsarnya fungsi manusia sebagai mahluk pribadi, makhluk sosial dan sebagai hamba Allah ternyata amat memerlukan terhapat apa yang disebut hukum dan keadilan. Sesungguhya manusia yang tidak mau menghiraukan petunjuk dan hukum-hukum Allah, berarti manusia tersebut telah mengingkari hajat dan kehendakya sendiri. Dalam hal ini Allah sama sekali tidak dirugikan, namun justru manusia itu sendiri yang seharusnya merasa rugi.

Dalam hal ini hakim pengadilan dipaksa untuk tunduk kepada perundang-undangan yang berkenaan tentang tugas-tugas peradilan. Kemudian manusia menrima sebuah amanah dari Allah, yaitu Allah mempercayakan hukum-hukum Allah dimuka buki ini kepada manusia, sungguh berat taggungjawab ini namun mulia dimata Allah. Dan amanlah rugi manusia itu yang telah mengabaikan tugas dan tanggungjawab yang telah Allah berikan kepadanya. Dalam hal ini tergambar dalam novel:

> Ini baru penjara dunia anak muda. Di sini, kita masih diberi makan. Jika kita haus, ada yang akan membawakan air. kita bisa makan yang enak saat ada yang membesuk. bahkan kita masih bisa tertawa. Tapi ingatlah, satu masa kita pun akan seperti ini. Di akhirat nanti, semua dosa dan kesalahan kita akan membuat kita di penjara, tapi di tempat yang pengap. Yang seluruh temboknya panas dan membakar. Penjaganya garang dan tidak memiliki belas kasian. Bila kita lapar, tidak ada yang memberi makan. Jika kita haus, hanya ada nanah dan darah. Tidak pernah ada senyum lagi dari wajah kita. Air mata kita tidak berkesudahan. Di sinilah tempat kita menyiapkan

> keperluan untuk hari itu. Perbanyaklah tasbih dan tahmid, anak muda. Itu yang membuat kita terbebas dari penjara api neraka.[43]

Pesan yang disampaikan ialah bahwa kita harus percaya tentang adanya hari akhir hari pembalasan. Yakni di mana semua umat manusia dikumpulkan untuk mempertanggung jawabkan perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan selama hidupnya di dunia. Seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 281, yaitu:

وَٱتَّقُواْ يَوۡمٗا تُرۡجَعُونَ فِيهِ إِلَى ٱللَّهِۖ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفۡسٖ مَّا كَسَبَتۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ

> Hindarilah (siksa yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).[44]

Hari akhir ialah manakala Allah membangkitkan semua makhluk, mengumpulkan mereka semua kepada-Nya untuk dihisab orang-orang baik dibalas dengan kenikmatan abadi di surga, dan orang jahat dibalas dengan siksa yang menghinakan di neraka.[45]

Dalam tafsir al-misbah dijelaskan hindarilah siksa yang terjadi pada hari yang sangat dasyat, waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah, yakni meninggal dunia. Dikembalikan kepada Allah.

---

[43]Irata, *di Antara Dua Sujud*, h.345.

[44]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.59.

[45]Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedia Muslim*, h.47.

Demikian redaksinya, bukan kembali kepada Allah. Redaksi ayat ini memberi kesan bahwa ketika itu tidak ada daya untuk mengelak, seperti keadaan manusia ketika dilahirkan. Semua berada dalam kekuasaan Allah. Kata *tsumman* yang berarti kemudian, mengisyaratkan adanya waktu yang relatif lama antara kematian dan pembalasan, waktu tersebut adalah waktu keberadaan di alam barzakh dan perhitungan yang dirasakan begitu panjang, khususnya oleh mereka yang bergelimang dosa. Lalu, masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya, yakni dirugikan, bahkan yang beramal akan sangat diuntungkan oleh kemurahan Allah swt.[46]

Bahwasannya kita harus percaya bahwa kita ini semuanya akan mati, kemudian akan dibangkitkan kembali dari kubur, setelah itu kita dikumpulkan di suatu tempat yang luas sekali yakni mahsyar namanya. Kemudian dididiran mizan atau sebuah timbangan untuk menimbang dan memperhitungkan segala kebaikan dan keburukan ynag telah kita lakukan selama hidup di dunia ini.

d. Iman kepada kada dan kadar

Orang muslim harus percaya bahwa tidak ada hal yang dilakukan manusia tanpa seijin dari Allah. Bahwa Allah Mahaadil dalam takdir-Nya, Maha bijaksana dalam semua pengaturan-Nya dan tindakan-Nya, bahwa hikmah-Nya mengikuti kehendak-Nya apa

[46]M. Quroish Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.728.

yang Dia kehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki itu mustahil terjadi, dan bahwa tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.[47]

Dalam buku kitab tauhid, Rosulullah saw bersabda:

> Allah telah menulis takdir seluruh makhluk limapuluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi dan Arsyi-Nya berada di atas air.[48]

Bahwasannya takdir dari manusia ini telah ditetapkan sebelum terbentuknya alam semesta. Takdir ini telah Allah tulis dalam sebuah kitab yaitu *lauhul mahfuzh.* Dari hal ini tergambar dalam novel:

> Allah telah menetapkan jodohmu sebelum dunia ini diciptakan, Savana. Kamu harus percaya itu. Rezekimu tidak akan pernah termakan olehku, begitupula sebaliknya. Mustahil kamu memakan rezekiku. Ajal kita pun tidak akan pernah tertukar. Apalagi tentang jodoh. Sekuat apapun mencari, sehebat apapun mengejar, jika dia bukan jodohmu, maka kamu tidak akanpernah menemukannya. Yang terbaik bagimu segeralah menjadi perempuan mulia di mata Allah, sehingga Allah pun akan memberimu laki-laki mulia,di dunia ini dan di akhir kelak.[49]

Pesan yang disampaikan ialah bahwa kita harus percaya akan takdir atau ketetapan yang Allah berikan kepada kita. Jodoh hanya Allah yang tahu. Kita sebagai manusia hendaknya selalu berusaha dan menjalani sesuai ketentuannya. Seperti firman Allah dalam Q.S. Yaa siin/23: 36.

---

[47]Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedia Muslim*, h.60.

[48]Shalihin bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Ummul Qura, 2015), h.297.

[49]Irata, *di Antara Dua Sujud*, h.335.

سُبۡحَٰنَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلۡأَزۡوَٰجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلۡأَرۡضُ وَمِنۡ أَنفُسِهِمۡ وَمِمَّا لَا يَعۡلَمُونَ ٣٦

Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.[50]

Melalui ayat tersebut dapat diketahui bahwa jodoh merupakan suatu cara dari Allah sebagai jalan bagi manusia. Sehingga hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur secara terhormat dan berdasarkan saling ridha meridhai.[51]

Dalam tafsir Kementrian Agama RI dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan makhluk-Nya berpasang-pasangan, baik laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya ilmu Allah itu maha luas, dan hanya sebagian kecil saja yang baru diketahui manusia.[52]

Bahwa Allah telah menciptakan mahkluk-Nya secara berpasang-pasangan. Itu merupakan sebuah ketetapan dari Allah yang tidak bisa kita rubah. Yang bisa dilakukan adalah kita berusaha menjadi yang lebih baik yang diridhoi Allah dan berdoa untuk kebaikan itu sendiri. Karena Allah akan memberikan yang terbaik bagi hambanya yang senantiasa berusaha dan percaya segala apa yang ditetapkan oleh Allah. Baik maupun buruknya sebuah ketetapan itu ialah sebuah kebaikan dari Allah untuk kita.

---

[50]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.628.

[51]Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, 8 ed. (Bandung: Alma'arif, 1993), h.9–10.

[52]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, h.223.

2. Pesan dakwah kategori syariah

a. Ibadah

1) Taharah

Taharah ialah bersih dan suci untuk menghilangkan dari apa yang yang menghalangi sholat yaitu dari kotoran maupun najis *hissi* (najis yang terlihat) seperti kencing dan lainnya, dan najis *ma'nawi* (najis yang tak telihat) seperti aib dan maksiat.[53] Dalam taharah mengandung beberapa bagian, salah satunya bagian wudu.

Sarat sahnya salat ialah dengan melakukan wudu terlebih dahulu. Wudu adalah suatu kegiatan kebersihan yang khusus yang dimulai dengan niat khusus pula.[54] Dalam hal ini tergambar dalam novel:

> Berwudhu artinya bersuci. Sebelum saya melakukan ibadah sholat, lebih dulu saya membasuh beberapa anggota badan dengan air. Itu yang digunakan berwudhu. Saya berusaha menjaga wudhu agar tidak batal.[55]

Wudu merupakan suatu perbuatan yang disyariat berdasarkan pada suatu dalil. Dari kutipan di atas dapat dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah/5: 6.

---

[53]Az-Zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillatuhu*, h.202.

[54]Ibid., h.298.

[55]Irata, *di Antara Dua Sujud*, h.114.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.

Dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa ayat ini memrintahkan untuk berwudu ketika hendak melaksanakan sholat. Tetapi itu wajib bagi orang yang berhadats, dan sunnah bagi yang tidak berhadats. Kemudian disunnahkan membaca basmalah sebelum membasuh muka. Muka atau wajah di sini dibatasi dari tempat tumbuhnya rambut sampai ujung janggut dan dagu. Kemudian disunnahkan membasuh pangkal sengan atas serta dua lengannya. Kemudian membasuh kepala. Setelah itu membasuh tangan kanan sampai siku, dan tangan kirinya sampai siku juga. Setelah itu membasuh kaki kanan dan kirinya.[56]

Kemudian segala sesuatu yang membatalkan wudhu ialah segala ssuatu yang keluar dari kedua kemaluan, tidur pulas dan tidak menetap pada duduknya, hilangnya akal, menyetuh

[56]M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir*, 3 (Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2008), h.31–37.

kemaluan tanpa penghalang, bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.[57]

Dari penjelasan di atas bahwa wudu seorang laki-laki maupun perempuan yang bersentuhan kulit dan bukan mahram itu batal wudunya, sehingga ia harus mengulangi kegiatan wudu tersebut. Memang dari empat mazhab hanya mazhab imam Syafi'I yang berpendapat bahwa bersentuhan kulit dengan lawan jenis itu suatu yang membatalkan wudu. Sentuhan yang dimaksud di sini ialah semisal bersalaman kepada lawan jenis.

2) Salat

Setelah bersuci atau wudu, kemudian kita bisa menjalankan ibadah salat. Salat adalah merupakan tiang agama. Karenanya tanpa salat Islam tidak dapat berdiri. Sebagaimana hadits Rosullah saw "pangkal setiap sesuatu adalah Islam, tiangnya adalah salat, dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah."(HR. Tirmidzi).[58]

Kemudian dengan salat juga bisa membuat jiwa kita tenang, seperti firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'du/13: 28.

[57]Az-Zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillatuhu*, h.368.

[58] Ibid.

[58]Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, vol. 1 (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), h.158.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.[59]

Dari firman tersebut tergambar dalam novel:

Ah, kamu itu mabuk semalam. Pikiranmu kemana-mana. Savanna, ya, tetap Savana. Tak ada yang berubah. Aku salat, ya, karena akhir-akhir ini aku sulit sekali tidur. Perasaanku gelisah. Agar tenang, aku pikir tidak ada salahnya aku salat.[60]
Aku pernah melihatmu salat. Aku perhatikan, kamu sangat damai menjalaninya. Aku berharap, saat melihatmu salat, aku bisa merasakan kedamaian yang kamu rasakan.[61]

Sesungguhnya kalau dipikir-pikir salat itu penuh dengan makna dan hikmah yang sangat penting bagi kita. Karena kalau kita menjalankan ibadah salat lima waktu itu akan tercipta tegaknya suatu kedisiplinan dalamkehidupan sehari-hari. Selain dari segi hokum kewajiban dalam melaksanakan salat, salat ini juga merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktun-waktunya, bukan semena-mena melakukannya ketika ada waktu luang. Dari hal ini mau tidak mau akan mempunyai dampak yang positif, yaitu tegaknya kedisiplinan waktu membuat kesadaran terhadap disiplin waktu yang akan merambah pada kehidupan.

[59]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.341.

[60]Irata, *di Antara Dua Sujud*, h.52.

[61]Ibid., h.232.

Selain dari segi kedisiplinan, dengan salat juga membuat kita memiliki sifat jujur. Karena dalam melaksanakannya kita tidak akan mengurangi atau memnambahi rakaatnya.

Menurut Yusuf al-Qardhawy, bahwa dalam hidup ini tidak ada nikmat yang lebih mahal harganya, lebih utama dan lebih menguntungkan, selain dari ketenangan jiwa dan ketentraman hati itu sendiri.[62]

Ketentraman dan ketenangan jiwa ini bisa di dapat ketika seseorang khusuk dalam salatnya, yakni benar-benar menghadap Ilahi tanpa memikirkan masalah dunia. Yang ada dalam pikiran hanyalah Allah semata, tanpa pemikiran yang lainnya. Itu semua karena kita yakin dan percaya pada Allah, dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah untuk melindungi keamannya dan mencakupi segala kebutuhannya.

Salat itu tidak terbatas sekedar gerakan tubuh, melainkan melalui lisan yakni zikir. Dengan salat hidup menjadi damai sebagaimana yang diinginkan oleh tokoh Savana dan Nayumi. Itu jika dilakukannya dengan sungguh-sungguh. Yakni mengharapkan keridhaan dari Allah, sehingga kita akan merasakan kedamaian tersebut. Dalam pelaksanaannya dan bentuk pengamalannya bisa dilakukan secara individu dan berjamaah. Hal ini seperti tergambar dalam novel:

[62]Yusuf al-Qardhawy, *Iman dan Kehidupan* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), h.50.

> iya, maaf, Haura. Tadi di Masjid sudah iqamat. Saya tidak ingin ketinggalan salat berjamaah.[63]
> wajib sih, tidak. Hanya saja, salat berjamaah itu merupakan *sunnatul huda,* ini mungkin sebagai tambahan ilmu buatmu Haura. *Sunnatul huda* itu jalan-jalan kebaikan dari Nabi Muhammad saw. Islam itu ada yang langsung datang dari Allah swt., yang semuanya tertulis di dalam Al Qur'an, dan satu lagi yang datang dari ucapan atau perilaku Nabi yang biasa kita sebut sunah. Nah, salat berjamaah ini adalah salah satu petunjuk dan merupakan sunah Nabi.[64]

Pesan yang disampaikan adalah bahwa salat jamaah di masjid merupakan sunah Nabi. Apabila dijalankan akan mendapat pahala dan jika tidak dijalankan tidak akan mendapat dosa.

Salat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara ritme salatnya imam dan makmum.[65] Salat berjamaah ialah termasuk sunnah yang sangat ditekankan pelaksanaannya. Karena pahala salat jamaah melebihi pahala salat sendiri sebanyak 27 derajat.[66]

Adapun dalil tentang keutamaan salat berjamaah, yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra., ketika Rosulullah pernah kehilangan beberapa orang jamaah dalam sebagian salat. Rosulullah saw marah dan bersabda:

> Sungguh, aku sangat ingin memerintahkan seseorang untuk menjadi imam sholat (menggantikan aku), kemudian aku mendatangi para lelaki yang tidak ikut berjamaah, lalu kubakar rumah-rumah mereka.

---

[63]Ibid., h.93.

[64]Ibid., h.94.

[65]Wahbah Az-Zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillatuhu*, 1 (Kuala Lumpur: Darul Fikir, 2010), h.284.

[66]Shiddiq Hasan Khan, *Fikih Islam Dari Al-Kitab Dan As-Sunnah* (Jakarta: Griya Ilmu, 2012), h.270.

Kemudian dalam buku Sunnan Ad-Darimi juga dijelaskan bahwa:

> Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Daud bin Abu Hind mengabarkan kepada kami,ia berkata, " aku pernah berkata kepada Sa'id bin Musayyab, 'seseorang sholat di rumahnya, kemudian ia mendapatkan imam sedang memimpin sholat, apakah ia diperbolehkan untuk ikut sholat bersamanya?' ia menjawab, 'ya.' Lalu aku bertanya, 'dengan sholat yang mana ia mendapatkan pahala?' ia menjawab, 'dengan sholatnya bersama imam, sesungguhnya Abu Hurairah telah meriwayatkan kepada kami bahwa Rosulullah SAW bersabda, 'sholat seorang laki-laki dengan berjamaah lebih utama dari sholatnya sendirian dengan dua puluh kali lipat."[67]

Jika dikaitkan pada zaman yang serba modern ini, salat berjamaah di masjid sudah tidak menjadi sebuah keharusan bagi laki-laki. Karena keterbatasan kesibukan aktivitas kerjanya. Sehingga sebagian dari mereka memilih salat sendiri ataupun tidak. Apalagi yang penulis tahu, untuk jam istirahat diperushaan-perusahaan itu berkisar satu jam.

Padahal dapat diketahui bahwa salat berjamaah memiliki pahala yang lebih besar dibanding dengan salat sendiri. Hampir setiap umat muslim sudah mengetahui hal ini, namun mereka berpaling. Maksudnya, tak peduli, dan lebih peduli kepada pekerjaan yang mereka emban sekarang. Itu dikarenan lemahnya iman pada diri mereka sendiri.

[67]Imam Ad-Darimi, *Sunnan Ad-Darimi*, 1 (Jakarta: Pustakaazam, 2007), h.694.

b. Muamalah

Dalam buku karangan Sayyid Sabiq pernikahan adalah salah satu sunah dari Allah yang berlaku pada semua mahluk Tuhan, baik untuk manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Pernikahan ini merupakan cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk beranak pinak, berkembang biak, juga melestarikan hidupnya setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan pernikahan itu sendiri.[68]

Allah tidak menghalalkan bagi orang muslim menikahi seorang perempuan yang dikenal sebagai pezina atau berprofesi sebagai pelacur, dan sebaliknya juga tidak dihalalkan bagi seorang muslimah mengawini seorang laki-laki yang dikenal sebagai pezina atau pelacur, kecuali kalau mereka sudah bertaubat.[69] Seperti tergambar dalam novel:

> Kisahmu ini sesungguhnya pernah terjadi di zaman Nabi Muhammad saw. Seorang laki-laki pernah meminta izin menikah dengan kekasihnya yang tak lain adalah seorang pelacur. Namun, Nabi tidak menjawab pertanyaan lelaki itu hingga akhirnya sebuah ayat diturunkan mengenai permasalahan ini. Nabi melarangnya, karenalaki-laki itu adalah laki-laki yang saleh. Laki-laki yang baik akan bersama perempuan yang baik. Seandainya, kamu hidup di zaman Nabi dan kamu mengadukan permasalahanmu itu pada beliau, apa yang akan kamu lakukan setelah mendengar jawaban Baginda Nabi, Aslam.[70]

---

[68]Abduh Rahman Ghozali, *Fiqih Munakahat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.10.

[69]Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fikih Praktis* (Bandung: Mizan, 2002), h.20.

[70]Irata, *di Antara Dua Sujud*, h.68.

Bahwa dalam kutipan ini seorang laki-laki baik dilarang menikahi seorang perempuan yang tidak baik. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah/5: 5.

ٱلۡيَوۡمَ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُۖ وَطَعَامُ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حِلّٞ لَّكُمۡ وَطَعَامُكُمۡ حِلّٞ لَّهُمۡۖ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ إِذَآ ءَاتَيۡتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحۡصِنِينَ غَيۡرَ مُسَٰفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِيٓ أَخۡدَانٖۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلۡإِيمَٰنِ فَقَدۡ حَبِطَ عَمَلُهُۥ وَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ

> Pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi.[71]

Dalam buku Sunnan Ad-Darimi dijelaskan bahwa:

> Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibrahim, dari Amr bin Kaisan, dari ayahnya, dari Wahb bin Abu Mughits, Asma binti Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Nikahilah pria yang shalih dan wanita yang shalihah."[72]

[71]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.143.

[72]Imam Ad-Darimi, *Sunnan Ad-Darimi*, 2 (Jakarta: Pustakaazam, 2007), h.325.

Oleh sebab itu seorang laki-laki tidak mungkin akan hidup bersama, secara tenang dan bahagia. Sebab jalan pikirannya berbeda, yang laki-laki baik akan berpikir jernih dengan kesuciannya, sedang perempuan yang pelacur tadi tidaklah demikian.

Allah melalui agamanya yakni Islam memberikan perhatian lebih terhadap hambanya baik itu bersifat materi maupun moral. Ada lima hal yang menjadi perlindungan dalam Islam yakni: perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, kehormatan, dan harta benda.[73] Kerusakan dalam kelima hal ini bisa terjadi ketika terjadi pernikahan yang tidak sekufu, dalam hal ini laki-laki baik dianjurkan untuk tidak menikahi wanita yang kurang baik (pelacur). karena dapat membahayakan keturunannya kelak, harta benda, dan kehormatan suami.Maka dari itu Islam melarang laki-laki yang baik menikahi perempuan yang tidak baik, begitupun sebaliknya.

Dari penjelasan di atas bahwa dianjurkan bagi laki-laki ataupun perempuan yang baik akhlak dilarang menikahi seorang pelacur atau yang kurang baik akhlaknya. Kecuali mereka telah bertaubat. Namun pelacur yang dimaksud di sini bukanlah pelacur pada umumnya. Ia adalah Savana dari keluarga yang baik-baik, namun dengan keadaan ekonomi yang kurang mengharuskan ia untuk menempuh jalan yang salah yakni bekerja sebagai seorang pelacur. Ia melakukan ini semata dikarenakan untuk membiayai kehidupannya di kota dan kuliahnya

[73]Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Amzah, 2010).

dan juga membiayai perobatan ibunya yang sedang sakit. Sehingga menurut penulis ia berhak mendapatkan laki-laki yang baik pula. Karena ada kebaikan dalam dirinya dan ada upaya untuk bertaubat.

Karena sesunggunya Allah yang lebih mengetahui mana yang baik hatinya dan mana yang tidak. Kita sebagai manusia diharuskan untuk berusaha, mengupayakan hal-hal yang menurut kita baik.

3. Pesan dakwah kategori akhlak

Dalam Islam ada berbagai macam ruang lingkup akhlak, salah satunya akhlak terhadap sesama manusia. Sehingga dalam ajaran Islam pergaulan terhadap sesama manusia dalam artian positif ini sangat dianjurkan dan bahkan tidak dibatasi oleh etnis, agama, dan ras. [74] Dalam penyampaiannya dinamakan dengan berdakwah. Dakwah merupakan usaha penyampaian dan penyebaran ajaran agama Islam yakni *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.[75]

Dalam penyampaiannya ini seorang *da'I* dituntut memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi baik itu kepada Allah maupun kepada masyarakat dan Negara. Bertanggungjawab di sini yaitu seorang *da'I* melakukannya harus dengan benar-benar ikhlas dan sejalan dengan Al-Quran dan Sunnahnya. Hal ini tergambar dalam novel:

[74]A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), h. 163.

[75]Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.3.

> Mereka hanya belum beriman, maka tugasku dan tugasmulah untuk menyampaikan agama kepada mereka. Bukankah kamu sekarang seorang ustaz.[76]
> Lah *sampeyan* kan yang ngomong kalau *amar ma'ruf* itu tugas kita dan kita wajib menyampaikan agama Islam ini ke siapapun, dimanapun, dan dengan kondisi yang bagaimanapun juga.[77]

Manusia ini meniti jalan mana saja dia kehendaki sesuai pilihannya sendiri. Siapa yang meniti jalan kebaikan karena memenuhi ajakan kebaikan daripada ajakan kejelekan, makaia akan mendapatkan pahala. Begitupun sebalikya, jika ia lebih memilih ajakan kejelekan daripada kebaikan maka ia akan mendapatkan siksa.

Seyogyanya sudah menjadi tugas umat muslim untuk menyampaikan kebaikan kepada semua orang yakni amar ma'ruf. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 110.

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ

> kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.[78]

---

[76]Irata, *di Antara Dua Sujud*, h.12.

[77]Ibid.

[78]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.80.

Dalam tafsir Al Qurtubi dijelaskan bahwa umat muslim yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia adalah sebaik-baik umat dari para pendahulu-pendahulu, yaitu para ahli kitab. Kemudian menyuruh kepada yang *ma'ruf,* dan mencegah dari yang *munkar*, adalah pujian untuk umat muslim. Selama mereka melaksanakan dan memiliki sifat tersebut. Kemudian jika mereka tidak ada perubahan positif dan diam diri terhadap kemungkaran maka akan hilang pujian ini kepada mereka umat muslim. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, yakni pemberitahuan bahwa jika ahli kitab ini beriman kepada Nabi Muhammad saw maka itu merupakan kebaikan bagi mereka. Dalam hal ini bahwa di antara ahli kitab ada yang beriman dan ada pula yang fasik. Namun kebanyakan di antara mereka merupakan orang fasik.[79]

Bahwa *amar ma'rū f* ini memiliki empat rukun, yakni *muhtasib* (orang yang mencegah), *muhtasab 'alaihi* (orang yang dicegah), *muhtasab fīhi* (perbuatan yang dicegah), dan *nafs al-muhtasab* (sesuatu yang dicegah).[80]

Dalam hal ini berdakwah dalam menyampaikan kebaikan *amar ma'rūf* dan mencegah dari mungkar adalah suatu kebaikan untuk diri sendiri, lingkungan dan sosial.

[79]Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir A Qurtubi* (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), h.420–429.

[80]Al-Ghazali, *Mutiara Ihya 'ulumuddin* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h.184.

Kemudian menurut analisis etnografi terdapat beberapa unsur yaitu (1) lokasi, lingkungan alam, dan demografi, (2) asal mula dan sejarah suku bangsa, (3) bahasa, (4) sistem teknologi, (5) sistem mata pencaharian, (6) organisasi sosial, (7) sistem pengetahuan, (8) kesenian, (9) sistem religi.

Novel Di antara Dua Sujud karya Muhammad Irata (2015) merupakan novel yang mengangkat tentang kisah cinta dua pemuda dan keyakinan mereka terhadap ketetapan Allah, sebagai subjek utama ceritanya. Sehubungan dengan kajian etnografi, sejauh yang dapat dikaji terhadap novel Di antara Dua Sujud, ada beberapa unsur yang dapat dikemukakan yaitu (1) bahasa, (2) lokasi, lingkungan alam, demografi, (3) sistem religi.

1. Bahasa

   Bahasa adalah unsur kebudayaan penting yang dapat menunjukkan dua atau lebih masyarakat berasal dari satu kebudayaan yang sama atau tidak. Sejauh yang dapat dikaji, tampaknya pengarang banyak memasukkan kosa kata dari beberapa bahasa seperti bahasa Jepang dalam bentuk dialog seperti berikut ini.

   - *Gomennasai, wazato jya nai desu* (h.28) : maaf saya tidak sengaja.
   - *Arigato gozaimasu (*h.32) : terima kasih banyak
   - *Shitsurei Shimasu* (h.112) : permisi

- *Hai, watashi wa anata o shitte iru* (h.113) : ya, saya mengenali anda.
- *Mata aete ureshii* (h.113) : senang bisa bertemu kembali.
- *O-kaeri desu ka* (h.117) : mau pulang
- *Arigatoo, doozo yoroshiku onegaishmasu* (h117) : terima kasih, senang berkenalan dengan Anda.
- *osaki ni shitsurei shimasu* (h.118) : saya permisi duluan.
- *Hai, ki o tsukete kudasai* (h.118) : baik, hati-hati di jalani
- *Mata ne* (h.163) : sampai nanti
- *Konnichi wa, Furqon-san* (h.169) : selamat sore, Furqon
- *Go-shookai shimasu. Kochira wa Angel san desu* (h.172) : mari saya perkenalkan. Ini Angel.
- *Moshi-moshi* (h.186) : halo
- *Li tenki desu ne* (h.192) : cuacanya cerah.
- *Konbanwa, Nayumi-san. O-hisashiburi desu ne* (h.198) : selamat malam, Nayumi. Sudah lama tidak bertemu ya.
- *Ohayo gozaimasu. Doozo ohairi kudasai* (h.204) : silahkan masuk
- *O-genki desu ka?* (h.205) : apakah kamu sehat-sehat saja?
- *Lie, amari yokunai desu* (h. 205) : tidak terlalu baik
- *Minna san, ohayo gozaimasu* (h.209): semuanya, selamat pagi
- *Ara, ike ga totemo kirei da nee* (h.245) : wah, kolam ikannya cantik sekali.

Kemudian juga menggunakan bahasa Manado dalam bentuk dialog seperti:

- *ngana* (h.38) : kamu
- *kita* (h.38) : aku
- *nyanda* (h.41) : tidak
- *dorang* (h.43) : mereka
- *torang* (h.44) : kita berdua
- *nyong* (h.73) : panggilan masyarakat Manado seperti Mas untuk orang Jawa.
- *Su* (h.88) : sudah

Kemudian juga menggunakan bahasa arab dalam bentuk dialog seperti:

- *Afwan* (h.133) : maaf

2. Lokasi

Lokasi adalah suatu tempat di mana suatu usaha atau aktivitas usaha itu dilakukan.[81] Lokasi yang terdapat dalam novel ini ialah kota Gorontalo, kota Manado dan Jepang. Gorontola merupakan salah satu kota di provinsi Sulawesi Utara, yang mana di sana mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Kemudian untuk kota Manado merupakan dari provinsi Sulawesi Utara, yang mana di sana mayoritas masyarakatnya Kristen. Manado ini terletak di Teluk Manado, dan

[81]www.landasanteori.com tanggal diakses 22 agustus 2017

dikelilingi oleh daerah pegunungan.[82] Kemudian untuk Jepang juga merupakan suatu Negara yang masyarakatnya mayoritas beragama Shinto dan 30-39% penduduknya penganut atheis.

3. Sistem religi

   Sistem keagamaan yang dimiliki tokoh dalam novel ini sangan menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Kemudian juga dalam melaksanakan sholat sangat taat. Dapat sisimpulkan bahwa pemuda-pemuda di Gorontalo sebagian besar memang dididik secara baik oleh keluarganya sehingga mereka bisa melaksanakan kewajibannya dengan baik sebagai seorang muslim.

Jika dikaitkan dengan latar belakang penulis yang berasal dari Kota Gorontalo, yang mana sejak kecil penulis dididik dengan baik oleh kedua orang tuanya. Hingga sejak kecil ia sudah mengecap pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kemudian dimasa remaja si penulis mulai tertarik dengan kegiatan dakwah dan memulainya mengikuti majelis ta'lim. Sehingga dapat kita lihat antara pesan-pesan dakwah yang dimuat dalam novel Di antara Dua Sujud ini berkaitan erat dengan latar belakang dari penulis sendiri yaitu Muhammad Irata.

[82]https://id.m.wikipedia.org.10/08/2017